

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2012:28). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:55).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh independensi, profesionalisme, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Fatihudin (2015:86) mendefinisikan variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Sugiyono (2014:59) menjelaskan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2014:59), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi (X1), profesionalisme (X2), pengalaman (X3), dan etika auditor (X4).

a. Independensi Auditor (X1)

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki auditor, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Agoes, 2017:59).

b. Profesionalisme Auditor (X2)

Elder, dkk (2011:43), profesionalisme berarti bahwa auditor adalah profesional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama.

c. Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman auditor merupakan suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan auditor memberikan pelayanan dengan cakap dan baik (Agoes, 2017:L-25).

d. Etika Auditor (X4)

Elder, dkk (2011:60), etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat sebagai pemakai jasanya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Agoes (2017:L-3), kualitas jasa auditor merupakan terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari auditor diberikan dengan standar kinerja yang tinggi.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menentukan konsep, definisi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Variabel Independen:				
1. Independensi Auditor Sumber: Agoes (2017:59)	Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Independensi penyusunan program 5. Independensi pelaporan	Sangat tidak setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
2. Profesionalisme Auditor Sumber: Elder dkk (2011:43)	Sikap tanggung jawab yang dimiliki auditor terkait pekerjaan auditnya.	1. Sikap skeptis 2. Keyakinan profesi	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4	Likert
3. Pengalaman Auditor Sumber: Agoes (2017:L-25)	Pengetahuan yang dapat memungkinkan auditor memberikan pelayanan dengan cakap dan baik.	1. Lama bekerja 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan 3. Banyaknya pelatihan	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat setuju : 4	Likert
4. Etika Auditor Sumber: Elder dkk (2011:60)	Seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi.	1. Kecakapan profesional 2. Tanggung jawab 3. Independen dalam fakta dan penampilan 4. Pelaksanaan kode etik	Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Setuju : 3 Sangat setuju: 4	Likert
<u>Variabel Dependen:</u>				
1. Kualias Audit Sumber: Agoes (2017:L-3)	Bgus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.	1. Melaporkan semua kesalahan dalam sistem akuntansi klien. 2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4	Likert

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (menggunakan pertanyaan). Hal ini

dikarenakan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Surabaya. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapat informasi tentang independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika auditor dan kualitas audit.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti (Fatihudin, 2015:64). Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari populasi (Fatihudin, 2015:64).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Convenience Sampling*, yaitu penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada disitu atau kebetulan peneliti mengenal orang tersebut (Fatihudin, 2012:76).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Konstanta

e = Batas toleransi kesalahan

Maka, akan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{1+(300(0.05 \times 0.05))}$$

$$n = \frac{300}{1.75}$$

$$n = 171.43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 171 auditor.

F. Teknik Pengolahan Data

Fatihudin (2015:133-135), teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran dan ketepatan apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut.

Tujuan mengolah data adalah bagaimana data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Beberapa langkah yang harus dilakukan pada bagian ini adalah: (1) pemeriksaan data (editing), (2) pembuatan koding (coding), dan (3) penyederhanaan data.

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap kuisisioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuisisioner atau juga kurang adanya keserasian (*in consistency*) di dalam pengisian kuisisioner (Fatihudin, 2015:136-137).

2. Pembuatan Koding (Coding)

Coding yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Coding adalah memberikan kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuisisioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015:137).

3. Penyederhanaan Data

Penyajian data kuantitatif merupakan penyajian data yang berbentuk angka-angka. Data yang berbentuk angka-angka tersebut apabila bervariasi harus dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok angka atau yang disebut dengan kelas. Data dimasukkan dalam kategori yang sama, sehingga dalam satu kategori mempunyai karakteristik yang sama. Proses semacam ini disebut dengan penyederhanaan data.

G. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis

digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independensi, profesionalisme, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuisisioner. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan riabile, sebab kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner,. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2016:53).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0.70 (Ghozali, 2016:47-48).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal.

Jika besarnya nilai Test statistic Kolmogorov-Smirnov (Asymp.Sig) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016:157-159).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.1 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Jika hasil perhitungan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 maka tidak ada korelasi antar variabel independen. Sama halnya apabila hasil perhitungan nilai *VIF* tidak lebih dari 10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103-105).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila nilai absolut signifikansinya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134-138).

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya atau seberapa besar pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan jenis regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

α = Konstanta, harga Y bila X = 0

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X).

X₁ = Independensi auditor

X₂ = Profesionalisme auditor

X₃ = Pengalaman auditor

X₄ = Etika auditor

e = Error

d. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F menguji hipotesis bahwa b₁, b₂, b₃, dan b₄ secara simultan sama dengan nol atau H₀ : b₁ = b₂ = = b_k = 0, yang artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) $b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 secara simultan tidak sama dengan nol atau $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang artinya kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima, yang artinya kita menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

b) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0.05.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, yang artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : b_i \neq 0$, yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang artinya kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_A ditolak dan H_0 diterima, yang artinya kita menerima hipotesis nol yang menyatakan suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).